

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan globalisasi mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia bisnis, sehingga menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan yang tepat terhadap fungsi-fungsi penting yang ada didalam perusahaan dan kemampuan untuk melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi demi memperoleh keunggulan daya saing. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Sehingga akan semakin tinggi kompetisi yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam melakukan pengembangan dan perluasan pasar mereka, dengan demikian diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap eksis dan berkembang di masa mendatang (Bambang Supeno, 2009) . maka dari itu, peran manajemen sangat penting dalam kehidupan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar perlembar saham perusahaan yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva. Jika dikaitkan dengan permasalahan persaingan global, maka perusahaan akan menghadapi persoalan yang semakin kompleks.

Yaitu bagaimana perusahaan agar dapat mencapai tujuan mereka di dalam persaingan yang sangat tinggi, maupun bagaimana meningkatkan nilai perusahaan guna memaksimalkan kesejahteraan pemilik.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa jika ingin tumbuh, perusahaan membutuhkan modal, dan modal tersebut datang dalam bentuk utang atau ekuitas. Itu berarti bahwa hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah aspek pendanaan atau permodalan. Aspek modal sangat erat kaitannya dengan kegiatan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan dana yang cukup sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Kebutuhan modal perusahaan dapat dipenuhi baik dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan. Menurut Riyanto (1999), sumber dana internal adalah sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan (misalnya sumber dana yang berasal dari penggunaan laba, cadangan atau laba yang tidak dibagi di dalam perusahaan). Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang diambilkan dari sumber-sumber modal yang berasal di luar perusahaan yang terdiri dari pembelanjaan sendiri (misalnya dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta atau pengambil bagian) maupun pembelanjaan asing, misalnya dana yang berasal dari bank.

Manajer harus bisa mengambil keputusan yang baik untuk mengambil sumber dana seberapa besar dana yang digunakan untuk membiayai perusahaan

sehingga nantinya dana yang diperoleh tidak memberatkan perusahaan. Manajer keuangan juga harus menghambil keputusan yang baik dan tepat dalam menggunakan dana yang diperoleh agar dana tersebut bisa dimanfaatkan secara maksimal, karena keputusan dana dianggap penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Jika keputusan yang di ambil manajer tepat maka kelangsungan hidup perusahaan akan semakin membaik. Keputusan pemenuhan kebutuhan dan pemenuhan sumber dana yang akan digunakan penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik. Dalam memenuhi keputusan kebutuhan dana tercakup beberapa perimbangan pembelanjaan yang baik, atau penentuan struktur modal yang optimal.

Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan apabila sebagian besar modal yang digunakan untuk investasi maupun operasional (modal kerja) berasal dari dana internal. Namun dengan keterbatasan sumber dana internal yang dimiliki maka perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk dapat lebih berkembang harus mencari alternatif pendanaan yang berasal dari dana eksternal perusahaan (Bambang Supeno, 2009). Ini artinya untuk dapat mengembangkan perusahaannya dan meningkatkan produktifitas diperlukan sebuah sumber dana yang banyak, akan tetapi karena terbatasnya sumber dana internal yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan mencari dana lain dari luar perusahaan dengan menambah struktur modal ekstern berupa utang jangka panjang.

Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor

dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Oleh karena itu, Perusahaan dituntut untuk melakukan strategi pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang paling optimal yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul. Semakin optimal struktur modal perusahaan biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil.

Keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan disamping menimbulkan tingkat pengembalian tertentu. Setiap sumber dana memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda. Pendanaan melalui utang menyebabkan *trade-off* antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Namun disisi lain peningkatan risiko menyebabkan tingkat pengembalian yang diharapkan meningkat sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan yang nantinya akan berdampak pada perkembangan perusahaan.

Pemilihan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan, selain dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya hutang atau modal sendiri, ada faktor lain yang secara umum dapat mempengaruhi sumber pendanaan. Menurut Astiti (2015) terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain penjualan, struktur asset, pertumbuhan asset, profitabilitas, laba perusahaan,

pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Dalam penelitian ini akan menggunakan profitabilitas dan struktur aktiva sebagai determinan struktur modal. Dari beberapa faktor tersebut pengaruhnya terhadap struktur modal dan kinerja keuangan tidaklah sama, tentunya tergantung pada jenis perusahaan atau usahanya masing-masing dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatan atau beroperasi (Bambang Supeno, 2009).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor tersebut antarlain profitabilitas dan struktur aktiva. Alasan menggunakan variable bebas tersebut karena berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu dominan menggunakan variable struktur aktiva dan profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2000). Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Sesuai dengan *Pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utang (Yuliati, 2011).

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa pada umumnya memiliki struktur aktiva yang berbeda. Perusahaan manufaktur cenderung

memiliki aktiva tetap yang tinggi daripada perusahaan jasa. Menurut Atmaja (2002) dalam Priambodo (2014) perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan karena aktiva tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan agunan utang.

Penelitian ini dilakukan pada sektor industry Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor. Selain itu, Industrimanufaktur merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor Industri pengolahan Indonesia. Berikut ini adalah pertumbuhan PDB per sektor kuartal I 2017:

Tabel 1.1
Pertumbuhan PDB per Sektor Kuartal I 2017

Sectors	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	Share 2016
Manufacturing industry	6.26	5.62	4.37	4.64	4.33	4.29	4.21	20.51
Agriculture, forestry, & fishery	3.96	4.59	4.20	4.24	3.77	3.25	7.12	13.45
Wholesale & retail trade, cars & motorcycles reparations	9.66	5.40	4.81	5.18	2.59	3.93	4.77	13.19
Construction	9.02	6.56	6.11	6.97	6.36	5.22	6.26	10.38
Mining and Quarrying	4.29	3.02	2.53	0.43	-3.42	1.06	-0.49	7.20
Transportation and warehousing	8.31	7.11	6.97	7.36	6.68	7.74	7.65	5.22
Finance and insurance	6.97	9.54	8.76	4.68	8.59	8.90	5.73	4.20
Public adm, defense, and compulsory social security	6.43	2.13	2.56	2.38	4.63	3.19	0.58	3.86
Information and communication	10.02	12.28	10.39	10.12	9.69	8.87	9.10	3.62
Education	6.68	8.22	7.44	5.47	7.33	3.84	4.11	3.37
Accommodation, food and beverages	6.86	6.64	6.80	5.77	4.31	4.94	4.68	2.92
Real estate	7.68	7.41	6.54	5.00	4.11	4.30	3.67	2.81
Other services	8.22	5.76	6.40	8.93	8.08	7.80	8.01	1.71
Business services	9.24	7.44	7.91	9.81	7.69	7.36	6.80	1.70
Electricity and gas	5.69	10.06	5.23	5.90	0.90	5.39	1.60	1.15
Health and social activities	9.00	7.97	7.96	7.96	6.68	5.00	7.13	1.07
Water, Waste management, cesspit, and recycling	4.73	3.34	3.32	5.90	0.90	5.39	1.60	0.07
Gross Domestic Product	6.17	6.03	5.56	5.01	4.88	5.02	5.01	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa trend sector manufaktur terus menerus mengalami penurunan dari 6,26% di 2011 sampai 4,21% di 2017.

Namun, walaupun terus menerus mengalami penurunan, peranan sektor industri manufaktur dalam PDB masih tetap yang tertinggi, yaitu 20.5% pada tahun 2016. Ketua Badan Pusat Statistik menyatakan, salah satu faktor yang menahan kinerja industri pengolahan manufaktur merupakan kinerja lonjakan barang impor. Industri menghadapi tantangan berat, terutama karena bersaing dengan barang-barang impor yang melonjak dari China. Sehingga untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggenjot sektor industri manufaktur.

Bisnis dalam industri manufaktur mempunyai kepastian nilai keuntungan kepada investor, dimana keuntungan yang dihasilkan industri manufaktur dua kali lipat dari harga peroleh. Potensi perusahaan manufaktur di Indonesia mempunyai permintaan yang tinggi. Dengan tingginya permintaan tersebut industri manufaktur pada akhirnya akan memiliki jumlah penjualan yang mengakibatkan profitabilitas meningkat. Melalui penjelasan tersebut penulis menduga adanya pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Berikut data-data perusahaan manufaktur yang penulis ambil dari objek penelitian:

Tabel 1.2.

Data-data Nilai Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Struktur Modal

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016

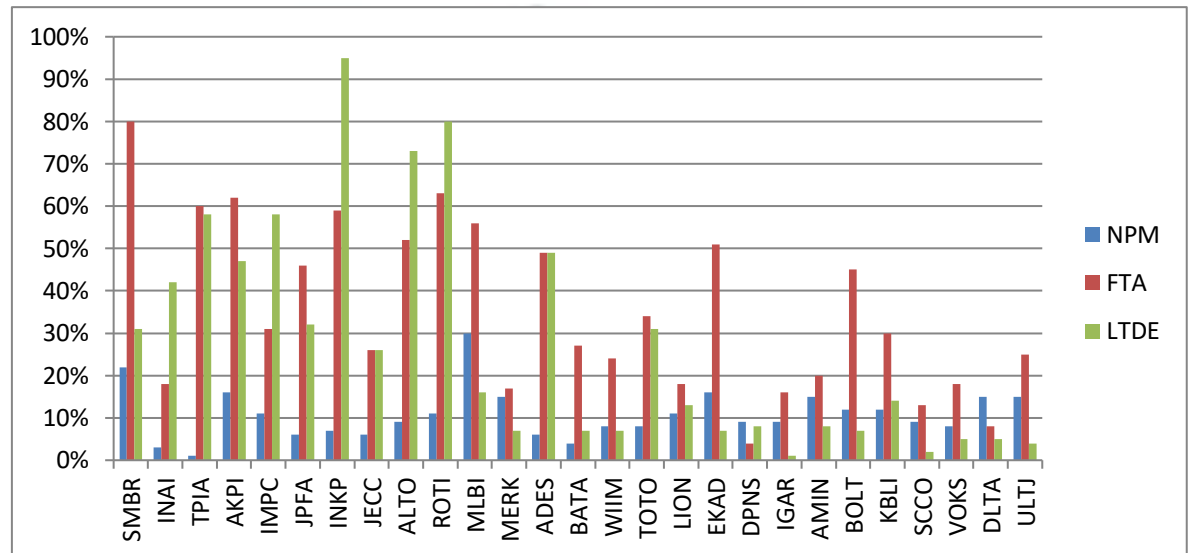
KODE	NPM	FTA	LTDE
SMBR	22%	80%	31%
INAI	3%	18%	42%
TPIA	1%	60%	58%
AKPI	16%	62%	47%
IMPC	11%	31%	58%

KODE	NPM	FTA	LTDE
JPFA	6%	46%	32%
INKP	7%	59%	95%
JECC	6%	26%	26%
ALTO	9%	52%	73%
ROTI	11%	63%	80%
MLBI	30%	56%	16%
MERK	15%	17%	7%
ADES	6%	49%	49%
BATA	4%	27%	7%
WIIM	8%	24%	7%
TOTO	8%	34%	31%
LION	11%	18%	13%
EKAD	16%	51%	7%
DPNS	9%	4%	8%
IGAR	9%	16%	1%
AMIN	15%	20%	8%
BOLT	12%	45%	7%
KBLI	12%	30%	14%
SCCO	9%	13%	2%
VOKS	8%	18%	5%
DLTA	15%	8%	5%
ULTJ	15%	25%	4%

Sumber: www.idx.co.id(data diolah oleh penulis)

Grafik 1.1

**Data-data Nilai Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Struktur Modal
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016**



Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata-rata tingkat nilai struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal berfluktuatif. Terlihat bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI cukup rendah namun profitabilitas yang dihasilkan perusahaan sampel seluruhnya bernilai positif. Rata-rata profitabilitas yang dihasilkan perusahaan sampel periode tahun 2016 yaitu sebesar 11%. Angka ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Dari tabel dan grafik di atas terlihat juga bahwa rata-rata struktur aktiva perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI cukup tinggi. Rata-rata struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sampel periode tahun 2016 yaitu sebesar 35%. Angka ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas.

Pada rata-rata perusahaan, peningkatan hutang terjadi di mana pada saat tingkat profitabilitas yang dihasilkan rendah. Berbeda dengan yang terjadi pada rata-rata struktur aktiva perusahaan, peningkatan hutang diiringi oleh peningkatan pada struktur aktiva. Dimana menunjukkan perusahaan-perusahaan manufaktur di Negara berkembang seperti Indonesia cenderung memiliki tingkat hutang yang tinggi dalam membiayai perusahaannya. “perusahaan yang aktivitya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang” (Eugene & Houston, 2001).

Penelitian tentang faktor yang memengaruhi struktur modal sudah banyak dilakukan sebelumnya. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidakonsistenan hasil penelitian, dimana ada variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan pada penelitian lainnya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Walmiaty Mardi (2008) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Sementara hasil penelitian Sabilla Wahyuni (2016) variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yunita Widyaningrum (2015) yang membuktikan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arief Rahman (2013), menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan pendapat diatas dan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal menunjukkan hasil yang

berbeda antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016)”**.

B. Identifikasi Masalah

Struktur modal sendiri merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Modal sendiri tidak mencukupi seluruh struktur modal maka perusahaan memerlukan hutang atau modal asing dalam memenuhi peningkatan struktur modal. Setiap sumber dana memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda. Pendanaan melalui utang menyebabkan *trade-off* antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Namun disisi lain peningkatan risiko menyebabkan tingkat pengembalian yang diharapkan meningkat sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan yang nantinya akan berdampak pada perkembangan perusahaan.

Ada dua faktor penting yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas dan struktur aktiva. Berdasarkan uraian di atas penulis mengidentifikasi perusahaan tentang pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva

terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menentukan proporsi struktur modal.
2. Pengambilan keputusan mengenai struktur modal yang masih kurang tepat untuk memenuhi tujuan perusahaan;
3. Tidak konsistennya hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap strukturmodal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2016?
2. Apakah terdapat pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2016?
3. Seberapa besar pengaruh antara profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016 secara simultan atau bersama-sama?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016.
2. Mengetahui pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh antara profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016 secara simultan atau bersama-sama.

E. Kegunaan Penelitian

Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan serta diharapkan dapat membantu untuk mengevaluasi kinerja manajemen keuangan, sehingga dapat untuk memperbaiki kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2. Bagi Calon Investor dan Kreditur

Dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yang dinilai melaluistruktur modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkandananya, serta pemberian pinjaman kepada perusahaan.

3. Bagi Akademis

Peneliti harapkan mampu memberi sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Strutur Modal

Profitabilita smerupakan variabel independen penting yang mempunyai pengaruh pada struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2000). Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Sesuai dengan *Pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melaluisumber internal yaitu menggunakan labanya,

maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya (Yuliati, 2011).

Brigham dan Houston(2001) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkatpengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Keputusan struktur modalsecara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva pun merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi struktur modal. Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan totalaktiva. Dimana struktur aktiva terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan total aktiva. Menurut Atmaja (2002) dalam Priambodo (2014) perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan karena aktiva tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan agunan utang. Oleh karena itu, struktur aktiva mempunyai pengaruh dimana struktur aktiva dapat menjadi jaminan bagi pembiayaan investor terhadap pendanaan perusahaan. Tingkat struktur aktiva yang tinggi akan meningkatkan struktur modal. Dimana besar kecilnya struktur aktiva suatu perusahaan menentukan besar kecilnya dana yang diberikan investor yang

dijadikan jaminan untuk pendanaan perusahaan. Karena struktur aktiva yang tinggi akan memberi kepercayaan pihak kreditur dalam memberikan modal.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas dan struktur aktiva merupakan factor penting yang mempengaruhi struktur modal. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan kas internal yang memadai untuk keperluan investasinya, sehingga tidak ada penggunaan hutang lagi. Demikian juga sebaliknya perusahaan yang tidak *profitable* dan mempunyai struktur aktiva yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. Alasannya karena dana internal tidak mencukupi dan pembiayaan dengan hutang lebih disukai dibandingkan pembiayaan internal (Husnan, 2012).

Suatu perusahaan dapat menjalankan operasionalnya jelas dengan membutuhkan dana dan modal untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang selanjutnya meningkatkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Pada hakikatnya masalah pembelanjaan adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial di dalam perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa jurnal atau penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu telah dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sabilla Wahyuni (2016)	Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015)	Struktur Aktiva, profitabilitas, struktur modal.	<p>Struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>Profitabilitas berpengaruh negative secara signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>Struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p>
2.	Sari Soleh (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan	Profitabilitas, pertumbuhan asset, struktur	Profitabilitas berpengaruh signifikan dan

No.	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Asset terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk Periode 2000-2011)	modal.	<p>negative terhadap struktur modal.</p> <p>Pertumbuhan asset berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.</p> <p>Profitabilitas dan pertumbuhan asset memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.</p>
3.	Yunita Widyaningrum (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek	Profitabilitas, Struktur aktiva, Ukuran perusahaan dan struktur modal	<p>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p>Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>Ukuran</p>

No.	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Indonesia Periode 2010-2013)		perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal, Profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.
4.	Arief Rahman (2013)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal: Studi Kasus pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun	Struktur Aktiva, Profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal	Struktur aktiva berpengaruh negative terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

No.	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		2007-2012. terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2004-2007.		struktur modal.
5.	Glenn Indra Wijaya, Herlina, dan Rini Setiadi (2011)	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan risiko Bisnis terhadap Struktur Modal: studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI periode 2004- 2007	Struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, risiko bisnis dan struktur modal	Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, (leverage) dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan,

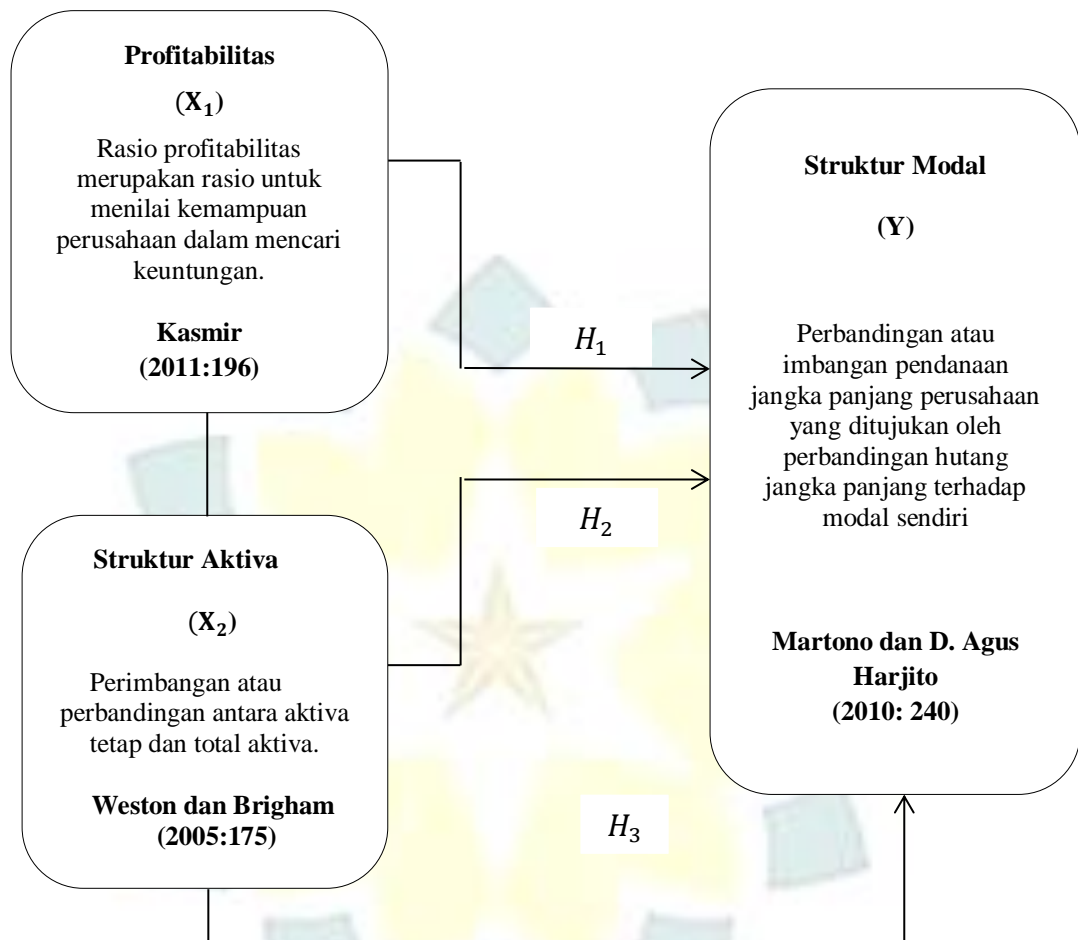
No.	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
6.	Eka Amelia (2010)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan <i>Real estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di BEI periode 2005-2009)	Profitabilitas, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan struktur modal	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan asset berpengaruh positif terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, terletak pada variable independen, peneliti hanya menggunakan profitabilitas dan struktur aktiva.
- 2) Objek yang digunakan dalam penelitian ini berbebdba, di sini peneliti menggunakan 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016.
- 3) Untuk meneliti seberapa besar pengaruh dari profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan, penulis menggunakan konsep kuantitatif, dimana profitabilitas sebagai X_1 menggunakan indikatornya berupa total aktiva tetap (*fixed total asset*) dan profitabilitas sebagai variable X_2 menggunakan indikatornya berupa *net profit margin* (NPM), sedangkan struktur modal sebagai variable Y yang indikatornya menggunakan *long term debit equity* (LTDE).

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, dibuat suatu paradigma pemikiran yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan sata serta analisisnya. Secara sistematis paradigm pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NIGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Sumber: Data diolah penulis (2017)

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis merumuskan hipotesis yaitu:

1. Hipotesis I

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal.

Ha_2 : Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal.

2. Hipotesis II

Ho_1 : Tidak terdapat pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal.

Ha_2 : Terdapat pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal.

3. Hipotesis III

Ho_1 : Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

Ha_2 : Terdapat pengaruh antara profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG